

EKSPRESI SENI

ISSN: 1412-1662
Volume 18,
Nomor 2,
November 2016

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Muhsin Ilhaq
BENTUK DAN PENEMPATAN ORNAMEN PADA MESJID AGUNG PALEMBANG

Desra Imelda
REVITALISASI BAJU KURUANG BASIBA MINANGKABAU

Hendra
KERAMIK METRO MENUJU ERA BARU KRIYA KERAMIK SUMATERA BARAT

Leni Efendi
SULAIMAN JUNED DALAM KARYA TEATER "LAKON JAMBO: BERANAK DURI DALAM DAGING"

Defri Handara & Riki Rikarno
UPACARA ADAT NABER LAUT PADA MASYARAKAT NELAYAN DI DESA BATU BERIGAK
KAB. BANGKA TENGAH

Djan Permata Sari
MOTIF KEAKTORAN DALAM RITUAL TURUK LAGGAI MASYARAKAT SIBERUT MENTAWAI
SUMATERA BARAT

Heri Iswandi
ANALISIS ESTETIKA KARYA GRAFIS AT. SITOMPUL YANG BERJUDUL
"MAU KARENA BISA" DAN "TOLERANSI"

Rika Wirandi, Ediwar & Hanefi
GAYA NYANYIAN MANTRA MARINDU HARIMAU DI NAGARI GAUANG KECAMATAN KUBUNG
KABUPATEN SOLOK

Muhammad Zulfahmi
INTERAKSI DAN INTER RELASI KEBUDAYAAN SENI MELAYU SEBAGAI SEBUAH PROSES
PEMBENTUKAN IDENTITAS

Yoni Sudiani
ANALISIS DESAIN UANG KERTAS PECAHAN SERATUS RIBU RUPIAH

EKSPRESI
SENI
Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Vol. 18

No. 2

Hal.180-332

Padangpanjang,
November 2016

ISSN
1412-1662

Diterbitkan Oleh
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 18, Nomor 2, November 2016, **hlm. 180-332**

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan November. Pengelola Jurnal Ekspresi Seni merupakan sub-sistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Penanggung Jawab

Rektor ISI Padangpanjang

Ketua LPPMPP ISI Padangpanjang

Pengarah

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Sahrul N

Tim Penyunting

Emridawati

Yusfil

Sri Yanto

Adi Krishna

Rajudin

Penterjemah

Eldiapma Syahdiza

Redaktur

Surherni

Saaduddin

Liza Asriana

Tata Letak dan Desain Sampul

Yoni Sudiani

Web Jurnal

Ilham Sugesti

Alamat Pengelola Jurnal Ekspresi Seni: LPPMPP ISI Padangpanjang, Jalan Bahder Johan
Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803; e-mail;
red.ekspresiseni@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 18, Nomor 2, November 2016, **hlm. 180-332**

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
MuhsinIlhaq	Bentuk Dan Penempatan Ornamen Pada Masjid Agung Palembang	180–193
Desra Imelda	<i>Revitalisasi Baju Kuruang Basiba</i> Minangkabau	194–205
Hendra	Keramik Metro Menuju Era Baru Kriya Keramik Sumatera Barat	206–225
Leni Efendi	Sulaiman Juned Dalam Karya Teater “Lakon <i>Jambo</i> : Beranak Duri Dalam Daging”	226–244
Defri Handara Riki Rikarno	Upacara Adat <i>Naber Laut</i> Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Batu Berigak Kab. Bangka Tengah	245–257
Dian Permata Sari	<i>Motif Keaktoran Dalam Ritual Turuk Laggai</i> Masyarakat Siberut Mentawai-Sumatera Barat	258–276
Heri Iswandi	Analisis Estetika Karya Grafis At. Sitompul Yang Berjudul “Mau Karena Bisa” Dan “Toleransi”	277–292
Rika Wirandi Ediwar Hanefi	Gaya Nyanyian Mantra Marinduharimaudi Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok	293–306
Muhammad Zulfahmi	Interaksi Dan Inter Relasi Kebudayaan Seni Melayu Sebagai Sebuah Proses Pembentukan Identitas	307 – 323
Yoni Sudiani	Analisis Desain Uang Kertas Pecahan Seratus Ribu Rupiah	324 - 332

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49/Dikti/Kep/2011 Tanggal 15 Juni 2011 Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal *Ekspresi Seni* Terbitan Vol. 18, No. 1, Juni 2016 Memakainya Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

ANALISIS DESAIN UANG KERTAS PECAHAN SERATUS RIBU RUPIAH

Yoni Sudiani

Prodi Desain komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang (ISI)
Jl. Bahder Johan-Padangpanjang-Sumatera Barat
yoni.romind92@yahoo.co.id

ABSTRAK

Uang kertas merupakan alat pembayaran transaksi ekonomi yang digunakan di suatu negara. Sebagai produk budaya manusia moderen, keindahan yang muncul melalui selembarnya mata uang kertas dapat dilihat melalui visualisasinya. Desain uang Negara Indonesia mengalami banyak perubahan, terutama pada desain uang kertas. Desain uang kertas memiliki tema yang diangkat, seperti edisi saat ini merupakan tema pahlawan. Desain tersebut menggunakan ilustrasi atau gambar pahlawan Negara Indonesia yang di dalamnya terkandung nilai estetika dengan adanya susunan elemen-elemen desain diantaranya warna, ilustrasi/gambar, tipografi serta teknik cetak yang khas. Desain pada uang kertas mengandung informasi atau bahkan kode visual. Kajian analisis ini hanya akan mengkaji pada uang kertas pecahan seratus ribu rupiah dan batasan kajiannya pada visual tertentu melalui uraian semiotika visual. Desain uang kertas pecahan seratus ribu rupiah, akan dikaji makna-makna simbolik di dalamnya.

Kata kunci: semiotika, analisis tanda, desain uang

ABSTRACT

Banknote is the medium of exchange of economy transaction used in a country. As the cultural product of modern human, its beauty can be seen through its visualization. The design of Indonesia money has undergone many changes, particularly design found on banknote. Banknote design has certain theme, such as nowadays edition is the theme of heroes. Those designs use illustrations or Indonesia heroes' pictures that has aesthetic values as the result of the arrangement of design elements such as color, illustration/picture, typography, and typical printing technique. Design on banknote contains information or even visual code. This analysis study just focuses on IDR 100,000 banknote and the limitation of this study is on certain visuals via visual semiotics explanation. Symbolic meanings of IDR 100,000 banknote are studied thoroughly.

Keywords: Semiotics, Sign analysis, Design of Money

PENDAHULUAN

Pengertian desain menurut Imam Buchori Zainuddin (Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. 2005, dalam bidang keseni-rupaan) dalam bukunya Jonathan Sarwono dan Hary Lubis adalah upaya mencari inovasi dengan menciptakan suatu produk baru yang memenuhi kriteria (atau kondisi yang diinginkan), bersifat humaniora. Dalam hal ini bentuk menjadi tujuan.

Desain komunikasi visual merupakan salah satu keilmuan yang mempelajari tentang perencanaan dan perancangan berbagai bentuk informasi komunikasi visual. Menurut Sumbo Tinarbuko, desain komunikasi visual dapat dipahami sebagai salah satu upaya pemecahan masalah (komunikasi, atau komunikasi visual) untuk menghasilkan suatu desain yang paling baru diantara desain yang baru. (Tinarbuko, 1998:66)

Sedangkan menurut Adi Kusrianto adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa

bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan.

Desain merupakan kebutuhan bagi manusia karena karena itu didalam desain terdapat informasi yang disampaikan melalui visual dan verbal yang mengandung makna. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah desain perlu adanya analisis semiotika yang menjelaskan tentang ilmu tanda.

Desain yang akan dianalisis merupakan desain uang kertas, karena uang merupakan alat tukar yang dibuat oleh pemerintah sebagai alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desain uang seratus ribu rupiah yang saya pilih ini merupakan keunikan bagi saya untuk menganalisis semiotikanya. Selanjutnya, dalam menganalisis desain uang ini diuraikan satu persatu elemen desain yang ada pada uang tersebut dari mulai tipografi, gambar, warna dan seterusnya.

PEMBAHASAN

Semiotika Visual

Tanda pada dasarnya merupakan satuan dasar bahasa yang tersusun dari dua relasi antara citra bunyi sebagai penanda (*signifier*) dan konsep sebagai petanda (*signified*) (Budiman:2003:46). Dalam pandangan Saussure, apapun yang dapat dimaknai lain dari sebuah medium baik verbal maupun non verbal adalah tanda (2002: 14). Kedua elemen tanda ini menyatu dan bergantung satu dengan lainnya. Dalam semiotika terdapat suatu sistem untuk mengkaji tanda, yaitu tingkat pertama ialah denotasi yang memaknai tanda pada tataran bahasa dan selanjutnya ialah konotasi yang biasanya mengacu pada makna yang menempel pada suatu kata karena pemakaiannya (Budiman:1999:65). Demikian pula cakupan atau model berkomunikasi mengandung konsep semiotik denotasi dan konotasi. Denotasi dalam ranah ini ialah tanda maksud/arti akal-sehatnya/logis, yang diambil untuk menyajikan unsur pokoknya dan mempunyai penafsiran “jelas-nyata”nya. Arti konotatif memberikan gagasan dan asosiasi yang memungkinkan dalam setiap individu

memberikan interpretasi masing-masing (Ashwin: 1989:208).

Menurut Pierce, berdasarkan hubungan tanda dengan acuan atau denotatumnya tanda terbagi menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol. Teori Barthes untuk melihat kode dengan kode hermeneutik, kode semantik, kode simbolik, kode narasi, dan kode kebudayaan. Serta teori saussure untuk melihat makna denotatif dan makna konotatif.

Uang Kertas Seratus Ribu Rupiah

Mata uang kertas modern pertama kali dirintis oleh para koloni Massachusetts Bay pada tahun 1690 dicetak dan digunakan oleh bangsa Amerika khususnya di bagian Alaska, untuk kepentingan penggunaan lokal. Adapun “bapak uang kertas” yang memperkenalkan dan menciptakan mata uang dalam jumlah besar dan permanen ialah tokoh negarawan sekaligus ilmuwan Benyamin Franklin, sehingga untuk menghormati perannya potret Benjamin Franklin dicetak di atas uang kertas pecahan seratus dolar (Weatherford:1997:192). Dalam penetapan ciri-ciri uang dianut suatu prinsip bahwa semakin besar nilai

nominal uang, maka semakin banyak unsur pengaman dari uang tersebut sehingga aman dari usaha pemalsuan. *Security features* selain berfungsi sebagai alat pengamanan, baik dalam bentuk kasat mata maupun tidak, juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu fungsi estetika, agar uang tampak menarik (Ekofum:2007:1).

Bahan kertas uang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. terbuat dari serat kapas
2. ukuran panjang 151 mm dan lebar 65 mm
3. warna merah muda
4. tidak memendar di bawah sinar ultra violet
5. tanda air berupa gambar Pahlawan Nasional W.R. Soepratman dan *electrotype* berupa ornament
6. benang pengaman berbentuk anyaman yang memuat tulisan mikro "BI 100000" yang utuh atau terpotong sebagian
7. jenis pigmen tertentu berbentuk dua garis tanpa celah akan berubah warna dari merah tembaga menjadi hijau dan warna biru berubah menjadi kuning keemasan apabila dilihat dari sudut pandang tertentu.

Sekian banyak desain uang kertas yang ada dari mulai pecahan seribu rupiah, dua ribu rupiah, lima ribu rupiah, sepuluh ribu rupiah, lima puluh ribu rupiah, dan seratus ribu rupiah. Yang saya pilih adalah desain uang kertas pecahan seratus ribu rupiah (100.000), ini merupakan ketertarikan bagi saya untuk menganalisis desainnya, salah satu ketertarikannya adalah menampilkan gambar tokoh proklamator yang merupakan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia yang pertama.



Gambar 1:
Uang kertas seratus ribu rupiah
(dok. Yoni, 2010)

Uang kertas seratus ribu rupiah terdapat beberapa elemen desain diantaranya:

1. gambar utama berupa gambar Proklamator dan di bawahnya dicantumkan tulisan "DR. IR.

- SOEKARNO" dan "DR. H. MOHAMMAD HATTA";
2. di antara gambar Proklamator terdapat tulisan "Teks Proklamasi Republik Indonesia" dengan latar belakang Bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. sebelah kiri gambar utama terdapat gambar Gedung Proklamasi;
4. sebelah kiri bawah gambar utama dengan arah horizontal terdapat tulisan "BANK INDONESIA" dan di bawah tulisan tersebut terdapat tulisan "SERATUS RIBU RUPIAH";
5. sebelah kiri atas gambar utama dengan arah horizontal dan pada sebelah kanan tanda air dengan arah vertikal, terdapat angka nominal "100000";
6. di atas bagian kiri gambar Gedung Proklamasi terdapat gambar saling isi (*rectoverso*) yang apabila diterawangkan ke arah cahaya akan terlihat logo Bank Indonesia secara utuh;
7. sebelah kanan atas gambar utama terdapat gambar Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu Garuda Pancasila;
8. sebelah kanan bawah terdapat logo Bank Indonesia di dalam bidang segi lima yang dicetak dengan tinta khusus (*optical variable ink*) yang akan berubah warna dari warna kuning keemasan menjadi hijau apabila dilihat dari sudut pandang tertentu;
9. sebelah kanan gambar utama terdapat angka tahun pencetakan "2009" (angka 2009 akan berubah sesuai dengan tahun pencetakan uang), tulisan "DEWAN GUBERNUR", tanda tangan Gubernur Bank Indonesia beserta tulisan "GUBERNUR", dan tanda tangan Deputy Gubernur Bank Indonesia beserta tulisan "DEPUTI GUBERNUR";
10. sebagai latar belakang dan pengisi bidang terdiri dari garis-garis bergelombang, miring, dan rangkaian garis melengkung yang membentuk ornamen tertentu;
11. mikroteks dengan tulisan "BANKINDONESIA" atau "BI" dan hanya dapat dibaca dengan bantuan kaca pembesar terdapat:
 - a. di tepi kiri atas, di tepi kiri tengah dan di tepi kiri bawah yang membentuk pola dasar

- uang dengan warna teks yang berbeda;
- b. pada bagian tengah, di bawah teks proklamasi berbentuk lengkungan;
 - c. pada sebelah kanan gambar Proklamator DR. H. Mohammad Hatta yang membentuk gambar bunga teratai;
 - d. sebelah kanan atas di sekitar gambar Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu Garuda Pancasila dan pada sebelah kanan bawah di bawah tanda tangan Gubernur Bank Indonesia dan tanda tangan Deputy Gubernur Bank Indonesia berbentuk lengkungan dengan ukuran teks yang berbeda yaitu dari besar ke kecil;
 - e. di tepi kanan atas, di tepi kanan tengah dan di tepi kanan bawah yang membentuk pola dasar uang dengan warna teks yang berbeda.

Dari sekian banyak gambar yang ada pada uang kertas seratus ribu rupiah, dengan ini saya akan

membatasi analisis semiotiknya pada gambar-gambar tertentu saja antara lain: gambar proklamator, teks proklamasi, gedung proklamasi, warna merah, garuda, logo BI, tulisan Bank Indonesia, tahun cetak, tandatangan dewan gubernur, tulisan seratus ribu rupiah, dan angka 100000.

Analisis Semiotika



Gambar 2:
Tampak depan uang kertas seratus ribu rupiah
(dok. Yoni, 2010)

Tanda visual:

1. Ikon Dr. Ir Soekarno dan Dr. H. Mohammad Hatta berdampingan.
2. Ikon gedung proklamasi
3. Lambang negara burung garuda
4. Segi lima logo BI
5. Ikon Tanda tangan

Teks:

1. Teks proklamasi dan tandatangan
2. BANK INDONESIA
3. SERATUS RIBU RUPIAH

Berdasarkan tanda verbal dan tanda visual, pada desain:

Kode budaya pada aspek sejarah terdapat pada gambar

proklamator Dr. Ir Soekarno dan Dr. H. Mohammad Hatta, di tengah antara gambar proklamator tersebut ada teks proklamasi, dengan sebelah kiri adanya gambar gedung proklamasi dan warna dari kertas tersebut merah. Dr. Ir Soekarno dan Dr. H. Mohammad Hatta merupakan proklamator atau pahlawan Indonesia pada masa orde lama yang Negara Indonesia dengan semangatnya yang tiada tara.

Kode narasi yaitu kode yang mengandung cerita terdapat pada teks proklamasi yang menyatakan bahwa Negara Indonesia sudah merdeka dari penjajah-penjajah, disertakan juga gedung proklamasi sebagai tempat pembacaan teks proklamasi para proklamator yang semangat juangnya tinggi dengan dibuktikan penguasaan warna merah pada kertas tersebut. Dr. Ir Soekarno dan Dr. H. Mohammad Hatta berdampingan karena mereka adalah merupakan presiden dan wakil presiden Indonesia yang pertama.

Jadi, pada proses semiosis tahap pertama gambar proklamator yang berdampingan disertai tulisan teks proklamasi diantara gambar proklamator tersebut juga dilengkapi

dengan gedung proklamasi dengan warna merah pada kertas tersebut merupakan tanda yaitu symbol proklamasi sebagai *representamen* menurut teori Pierce (1955), yang merujuk kepada *objek* gambar Proklamator dan di bawahnya dicantumkan tulisan Dr. Ir Soekarno dan Dr. H. Mohammad Hatta disertai tulisan teks proklamasi juga dilengkapi dengan gedung proklamasi.

Selanjutnya pada proses semiosis yang kedua, berdasarkan tanda visual gambar garuda merupakan tanda simbol dari Negara Indonesia. Logo BI dalam lingkaran kecil dengan latar warna merah putih (logo BI 1) merupakan denotasi dari teks Bank Indonesia yang terletak dibagian bawah kiri. Logo BI di sebelah kanan bawah di dalam bidang segi lima yang dicetak dengan tinta khusus (*optical variable ink*) yang akan berubah warna dari warna kuning keemasan menjadi hijau apabila dilihat dari sudut pandang tertentu (Logo BI 2), tulisan BANK INDONESIA pada bagian bawah sebelah kiri, tahun cetak, dan tandatangan dewan gubernur. Gambar garuda adalah merupakan Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia,

logo BI 1 dan 2 merupakan lambang atau identitas dari Bank Indonesia adalah identitas bahwa bank tersebut yang membuat uang kertas. Tahun cetak menandakan bahwa tahun dicetaknya uang kertas, dan tandatangan gubernur merupakan tanda pengeluaran uang kertas pada masa pimpinan tersebut.

Jadi, proses semiosis dari gambar garuda, logo BI 1 dan logo BI 2, tulisan Bank Indonesia, tahun cetak, dan tandatangan gubernur. Bahwa itu semua merupakan symbol dari adanya dan sahnya uang kertas Indonesia, karena kalau tidak ada dari salah satu lambang di atas tersebut berarti itu bukan merupakan uang kertas Indonesia, atau uang kertas Indonesia yang tidak sah untuk dijadikan sebagai alat tukar.

Proses semiosis yang ketiga, adalah berdasarkan tulisan SERATUS RIBU RUPIAH merupakan denotatif dari angka 100000 pada sebelah kiri atas gambar utama dengan arah horizontal dan pada sebelah kanan tanda air dengan arah vertikal, sebagai angka nominal. Tulisan seratus ribu rupiah menandakan nilai giral yaitu nilai yang berlaku di Negara Indonesia,

jadi proses semiosis ini merupakan makna denotatif.

Angka 100000 adalah angka nominal yaitu merupakan daya tukar terhadap nilai barang. Sebagai contoh awan yang mendung kita menandakannya bahwa akan turun hujan, sama halnya dengan angka nominal 100000 bahwa kita bisa menukarnya dengan barang apapun sebanyak angka nominal tersebut. Jadi pada analisis semiosis di sini merupakan indeks dari *representamen* angka nominal.

Hubungan antara tanda verbal dan tanda visual terjalin sangat erat. Ilustrasi dan teks mampu memberikan informasi yang saling terkait yang mempunyai makna yaitu makna persatuan dan kesatuan dalam proklamasi.

PENUTUP

Desain uang kertas pecahan seratus ribu rupiah mengandung estetika dan makna yang terdapat di dalam elemen-elemen desain yang diterapkan pada desain tersebut. Dengan demikian, terdapat hubungan erat antara tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal mengandung

makna denotasi antara angka nominal 100000 dan teks SERATUS RIBU RUPIAH.

Desain uang kertas seratus ribu rupiah terdapat symbol proklamasi dengan adanya gambar proklamator yang disertai dengan teks proklamasi, gedung proklamasi dan warna merah yang menggambarkan semangat juang. Uang kertas ini pada desainnya terdapat gambar garuda sebagai Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia, logo BI, tulisan Bank Indonesia, tahun cetak, dan tandatangan dewan gubernur sebagai symbol sahnya uang Indonesia. Terakhir adanya nilai giral menandakan uang tersebut berlaku di Indonesia, dan angka nominal sebagai daya tukar terhadap nilai barang.

Dari analisis desain uang kertas seratus ribu rupiah dengan angka nominal tertinggi di Negara Indonesia dengan menampilkan dua tokoh pahlawan di atas dan dapat disimpulkan bahwa tanda bermakna sejarah yang sangat berarti bagi Bangsa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Ashwin, Clive. (1989). *Drawing, Design and Semiotics*, dalam Victor Margolin. Chicago: The University of Chicago Press.
- Buchler, Justus. 1955. *Philosophical Writings Of Pierce*. New York: Dover Publications, Inc.
- Budiman, Kris. (2003). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Ekofeum - Jurnal Pengertian dan Fungsi Uang, 2007
- Indonesia Nomor 6/28/PBI/2004 tentang Pengeluaran dan Penedaran Uang Kertas Rupiah Pecahan 100.000 (Seratus Ribu) Tahun Emisi 2004.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/9/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank
- Sarwono, Jonathan dan Lubis, Hary. 2007. *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Jala Sutra: Yogyakarta
- Weatherford, Jack. (1997). *Sejarah Uang (terjemahan)*. Yogyakarta: Benteng Budaya.

Indeks Nama Penulis
JURNAL EKSPRESI SENI PERIODE TAHUN 2011-2016
Vol. 13-18, No. 1 Juni dan No. 2 November

Admawati, 15	Leni Efendi, Yalesvita, dan Hasnah Sy, 76
Ahmad Bahrudin, 36	Maryelliwati, 111
Alfalah, 1	Meria Eliza, 150
Amir Razak, 91	Muhammad Zulfahmi, 70, 94
Arga Budaya, 1, 162	Nadya Fulzi, 184
Arnailis, 148	Nofridayati, 86
Asril Muchtar, 17	Ninon Sofia, 46
Asri MK, 70	Nursyirwan, 206
Delfi Enida, 118	Rosmegawaty Tindaon,
Dharminta Soeryana, 99	Rosta Minawati, 122
Durin, Anna, dkk., 1	Roza Muliati, 191
Desi Susanti, 28, 12	Selvi Kasman, 163
Dewi Susanti, 56	Silfia Hanani, 175
Eriswan, 40	Sriyanto, 225
Ferawati, 29	Susandra Jaya, 220
Hartitom, 28	Suharti, 102
Hendrizar, 41	Sulaiman Juned, 237
Ibnu Sina, 184	Wisnu Mintargo, dkk., 115
I Dewa Nyoman Supanida, 82	Wisuttipat, Manop, 202
Imal Yakin, 127	Yuniarni, 249
Indra Jaya, 52	Yurnalis, 265
Izan Qomarats, 62	Yusril, 136
Khairunas, 141	
Lazuardi, 50	

JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 18, Nomor 2, November 2016

Redaksi Jurnal Ekspresi Seni
Mengucapkan terimakasih kepada para Mitra Bebestari

1. Dr. St. Hanggar Budi Prasetya (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
2. Drs. Muhammad Takari. M.Hum. Ph.D (Universitas Sumatera Utara)
3. Dr. Sri Rustiyanti, S.Sn., M.Sn (Institut Seni Budaya Indonesia Bandung)

EKSPRESI SENI
Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Redaksi menerima naskah artikel jurnal dengan format penulisan sebagai berikut:

1. Jurnal *Ekspresi Seni* menerima sumbangan artikel berupa hasil penelitian atau penciptaan di bidang seni yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir, dan belum pernah dipublikasikan di media lain dan bukan hasil dari plagiarisme.
2. Artikel ditulis menggunakan bahasa Indonesia dalam 15-20 hlm (termasuk gambar dan tabel), kertas A4, spasi 1.5, font *times new roman* 12 pt, dengan margin 4cm (atas)-3cm (kanan)-3cm (bawah)-4 cm (kiri).
3. Judul artikel maksimal 12 kata ditulis menggunakan huruf kapital (22 pt); diikuti nama penulis, nama instansi, alamat dan email (11 pt).
4. Abstrak ditulis dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia) 100-150 kata dan diikuti kata kunci maksimal 5 kata (11 pt).
5. Sistematika penulisan sebagai berikut:
 - a. Bagian pendahuluan mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan, landasan teori/penciptaan dan metode penelitian/penciptaan
 - b. Pembahasan terdiri atas beberapa sub bahasan dan diberi sub judul sesuai dengan sub bahasan.
 - c. Penutup mengemukakan jawaban terhadap permasalahan yang menjadi fokus bahasan.
6. Referensi dianjurkan yang mutakhir ditulis di dalam teks, *footnote* hanya untuk menjelaskan istilah khusus.

Contoh: Salah satu kebutuhan dalam pertunjukan tari adalah kebutuhan terhadap estetika atau sisi artistik. Kebutuhan artistik melahirkan sikap yang berbeda daripada kelahiran karya tari sebagai artikulasi kebudayaan (Erlinda, 2012:142).

Atau: Mengenai pengembangan dan inovasi terhadap tari Minangkabau yang dilakukan oleh para seniman di kota Padang, Erlinda (2012:147-156) mengelompokkan hasilnya dalam dua bentuk utama, yakni (1) tari kreasi dan ciptaan baru; serta (2) tari eksperimen.
7. Kepustakaan harus berkaitan langsung dengan topik artikel.

Contoh penulisan kepustakaan:
Erlinda. 2012. *Diskursus Tari Minangkabau di Kota Padang: Estetika, Ideologi dan Komunikasi*. Padangpanjang: ISI Press.

- Pramayoza, Dede. 2013(a). *Dramaturgi Sandiwara: Potret Teater Populer dalam Masyarakat Poskolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- _____. 2013(b). “Pementasan Teater sebagai Suatu Sistem Penandaan”, dalam *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Seni* Vol. 8 No. 2. Surakarta: ISI Press.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Takari, Muhammad. 2010. “Tari dalam Konteks Budaya Melayu”, dalam Hajizar (Ed.), *Komunikasi Tradisi dalam Realitas Seni Rumpun Melayu*. Padangpanjang: Puslit & P2M ISI.
8. Gambar atau foto dianjurkan mendukung teks dan disajikan dalam format JPEG.

Artikel berbentuk soft copy dikirim kepada :
Redaksi Jurnal Ekspresi Seni ISI Padangpanjang, Jln. Bahder Johan. Padangpanjang
Artikel dalam bentuk soft copy dapat dikirim melalui e-mail:
red.ekspresiseni@gmail.com

EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412-1662
Volume 16,
Nomor 1,
Juni 2014

Editor Utama:
Sempurnagar: Penciptaan Opera Rotok

Eko Wahyudi
SABAGU ON THE BEA
MEMBUKA WACANA SENI DAN BUDAYA DALAM FESTIVAL TELUK JALOLO 2014

Yogi Ramadonna S. Nurprawan
PERTUNJUKAN BAWANG PADA MASYARAKAT BENGKALIS:
OMNI-BUSINESS MODEL KE SENI PERUBAHAN

Irena Ningsih
MEMBENTUK KEMAMPUAN PSIKOLOGISAL DASAR CALON AKTOR
DENGAN METODE LATIHAN BERTUTUR

Nofri
UNRAH ANAK KAYU PULAU BETUNG JAMBI MENUJU INDUSTRI KREATIF

Eliq Firdausy S. Sperti
DIASPORA SEORANG SUDIP DAN KESENIANNYA DI SAWAH LUNYU

Rafael
SENI KERAJINAN BORDIR NJ.ROSIK: FUNGSI PERSONAL DAN FISIK

Maheswari Ningsih
PRODUKSI DAN PENYARAN PROGRAM SENI DAN BUDAYA DI WRABAO TV

Bahar, Henry Nui Hidayat, Soemmas, Widada Satriana
INDUSTRI KREATIF BERBASIS POTENSI SENI DAN SOSIAL BUDAYA
DI SUMATERA BARAT

Zuly Marlisa Hopes
PERKERAMAHAN MUSIK DOK DI KOTA BENGKULU

EKSPRESI SENI	Vol. 16	No. 1	Hal. 1-168	Padangpanjang, Juni 2014	ISSN 1412-1662
------------------	---------	-------	------------	-----------------------------	-------------------

Diterbitkan Oleh
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412-1662
Volume 17,
Nomor 1,
Juni 2015

Heleni A. Dandusari
FUNGSI SANDHAWARA AMAL DI MASYARAKAT DESA PULAU BELIMBING,
REC. BANGUNANG BARAT, KAB. KAMPAR PROVINSI RIAU

Fidella L. Muliarta
KEHIDUPAN MUSIK YAMU MASYARAKAT NEGARA HUTUNDIR,
SEKAMBAH ESTIMAF SELATAN, KOTABARU, AMBOK DALAM KONTEKS BUDAYA

Dewi Raniwati
PENAKSIAN METODE PENCIPTAAN ALMA HANUNG
DALAM KARYA TARI GUNDAR KANCAN

Rani
KARAKTERISTIK KARYA TARI SYOFYANI DALAM BERKREATIVITAS TARI MINANGKABAU
DI SUMATERA BARAT

Nachter Rani Thomas
EKSPLORASI PASIR SEBAGAI TEKNIK CITY SCAPELURISAN

Yeni Fitrianiyanti
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK BATAKONGSI SEMBILAN

Aari
MUSIK BELANG GONDAL RUMI DALAM RAJIAN ESTETIKA

Mawati Haris
BENTUK PENYAJIAN TARI PRING DI DASIRAN GUGUR PABANGKAN KABUPATEN TANAH DATAR

Rizki Rizki
FILM DOCUMENTER SEBAGAI SUMBER BELAJAR SENI

Muhammad Zulfahri
FUNGSI MUSIKAL REIDING PADA MASYARAKAT STNIK MELAYU LANGKAT
PROVINSI SUMATERA UTARA

EKSPRESI SENI	Vol. 17	No. 1	Hal. 1-164	Padangpanjang, Juni 2015	ISSN 1412-1662
------------------	---------	-------	------------	-----------------------------	-------------------

Diterbitkan Oleh
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang